



---

## SOSIALISASI PEMBUATAN ECO-ENZIM DARI LIMBAH DAPUR RUMAH TANGGA DESA SALUDARIAN

Oleh

Sadly Ashari Said<sup>1</sup>, Haryanto Asri<sup>2</sup>, Muhammaad Yusuf<sup>3</sup>, Abd Fajar<sup>4</sup>, Khusnul Khatimah Hasrun<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Mamuju

E-mail: <sup>1</sup>[sadly\\_ashari@unimaju.ac.id](mailto:sadly_ashari@unimaju.ac.id)

---

### Article History:

Received: 21-08-2025

Revised: 09-09-2025

Accepted: 24-09-2025

### Keywords:

Limbah Dapur,  
Sampah Organik,  
Pengelolaan  
Lingkungan,  
Pengabdian  
Masyarakat

**Abstract:** Permasalahan limbah organik dari dapur rumah tangga di Desa Saludarian masih menjadi sumber pencemaran lingkungan karena pengelolaan yang kurang efektif. Sebagai upaya peningkatan kesadaran dan keterampilan masyarakat, dilaksanakan sosialisasi pengolahan limbah dapur menjadi eco-enzim dengan metode yang praktis dan ramah lingkungan. Melalui kegiatan edukasi, praktik langsung, serta pendampingan proses fermentasi, warga Desa Saludarian diberikan pengetahuan tentang manfaat eco-enzim sebagai pembersih alami dan pupuk cair, sekaligus diarahkan untuk menerapkan inovasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Antusiasme peserta, utamanya ibu rumah tangga dan kelompok muda, menunjukkan keberhasilan program dalam mendorong perubahan perilaku dan budaya pengelolaan sampah mandiri. Sosialisasi ini diharapkan memperkuat upaya menjaga lingkungan sekaligus mewujudkan Desa Saludarian yang sehat, bersih, dan berkelanjutan

---

## PENDAHULUAN

Permasalahan limbah organik, khususnya limbah dapur dari rumah tangga, masih menjadi tantangan utama bagi masyarakat pedesaan di Indonesia. Mayoritas limbah dapur yang dihasilkan di Desa Saludarian, seperti sisa sayuran dan buah, belum dikelola secara optimal sehingga cenderung menumpuk dan menimbulkan pencemaran lingkungan. Penanganan sampah dengan cara tradisional seperti pembakaran atau penimbunan selain berpotensi menyebabkan polusi udara juga tidak ramah lingkungan (Nurhidayanti, 2023).

Salah satu solusi inovatif yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan limbah dapur menjadi eco-enzim. Eco-enzim merupakan cairan serbaguna hasil fermentasi limbah dapur organik, gula, dan air, yang dapat digunakan sebagai pupuk cair, pembersih ramah lingkungan, serta memiliki manfaat ekologis lainnya. Pembuatan eco-enzim relatif sederhana sehingga sangat sesuai untuk diaplikasikan di tingkat rumah tangga. Potensi ini dapat menjadi alternatif pengelolaan limbah dapur berbasis masyarakat yang berdaya guna (Sutrisnawati, 2022).

Sosialisasi pembuatan eco-enzim menjadi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga desa dalam mengelola limbah organik. Melalui kegiatan pengabdian, masyarakat diberikan pemahaman mengenai manfaat eco-enzim dan teknik pembuatannya yang sederhana. Pendekatan sosialisasi dan pendampingan secara langsung diharapkan dapat menggugah kesadaran dan peran aktif warga dalam menjaga



kebersihan lingkungan sekitarnya (Nurhidayanti, 2023).

Dengan adanya program sosialisasi ini, diharapkan terjadi perubahan paradigma masyarakat Desa Saludarian terhadap limbah dapur: dari sampah menjadi sumber daya yang bermanfaat. Selain mengurangi beban tempat pembuangan akhir, penggunaan eco-enzim juga dapat meningkatkan nilai ekonomi rumah tangga serta mendukung terwujudnya desa yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan (Made et al., 2024).

## METODE

### Metode Pelaksanaan

#### Waktu dan Tempat

Kegiatan PKM dilaksanakan di Desa Saludurian, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa. Adapun kegiatan pembuatan Pembuatan Eco-Enzim dari Limbah Dapur Rumah Tangga Desa Saludarian 22 Agustus 2025 di Balai Desa Saludurian.

#### Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan mitra dalam sosialisasi pembuatan eco-enzim dari limbah dapur rumah tangga di Desa Saludarian adalah Masyarakat Desa Saludurian. Kegiatan ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik secara ramah lingkungan sekaligus memberikan keterampilan praktis dalam memanfaatkan limbah dapur menjadi produk bermanfaat.

#### Metode Pengabdian

Pelaksanaan PKM dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu :

1. **Persiapan**, meliputi koordinasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan kader lingkungan, serta penyediaan alat dan bahan pembuatan eco-enzim seperti wadah fermentasi, gula merah, air, dan limbah dapur organik.
2. **Penyuluhan**, berupa sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah dapur, manfaat eco-enzim bagi lingkungan dan kesehatan, serta potensi penggunaannya sebagai pembersih alami dan pupuk organik cair.
3. **Demonstrasi dan Pelatihan**, berupa praktik langsung pembuatan eco-enzim dengan memanfaatkan limbah dapur rumah tangga, disertai penjelasan tahapan fermentasi hingga produk siap digunakan.
4. **Pendampingan**, dilakukan dengan memberikan bimbingan selama proses fermentasi, memfasilitasi kmasyarakat dalam mengembangkan pemanfaatan eco-enzim, serta melakukan monitoring penerapan hasil pelatihan di rumah tangga masing-masing.

#### Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan PKM diukur melalui beberapa indikator, antara lain:

1. **Pengetahuan**: Jumlah warga yang memahami konsep dan manfaat eco-enzim sebelum dan sesudah sosialisasi.
2. **Partisipasi**: Persentase warga yang hadir dan antusias dalam kegiatan sosialisasi serta mengikuti diskusi dan tanya jawab.
3. **Keterampilan**: Kemampuan warga membuat eco-enzim secara mandiri, terbukti dari hasil fermentasi yang baik dan tepat cara.
4. **Pemanfaatan**: Eco-enzim yang dihasilkan digunakan oleh warga sebagai pembersih, pupuk, atau kebutuhan rumah tangga lain secara mandiri.
5. **Keberlanjutan**: Warga termotivasi melanjutkan pembuatan eco-enzim dengan

monitoring berkala dan dokumentasi kegiatan.

## Metode Evaluasi

### 1. Diskusi dan Tanya Jawab

Evaluasi dilaksanakan dengan menyelenggarakan sesi diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan peserta sosialisasi. Tujuan utama metode ini adalah untuk menilai secara langsung seberapa jauh masyarakat memahami materi yang telah diberikan, sekaligus membuka ruang bagi para peserta untuk menyampaikan opini, pertanyaan, serta menceritakan pengalaman mereka dalam proses pembuatan eco-enzim. Respon dan masukan dari peserta menjadi acuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penerapan pengetahuan yang diperoleh.

### 2. Dokumentasi Kehadiran dan Partisipasi

Kehadiran masyarakat dicatat menggunakan lembar absen saat acara berlangsung. Selain itu, keaktifan peserta—misalnya dalam diskusi, praktik, atau menyampaikan pertanyaan—diabadikan melalui dokumentasi seperti foto, video, atau notulensi kegiatan. Data ini dijadikan sebagai bukti keterlibatan masyarakat secara aktif dan evaluasi keberlanjutan program ke

## HASIL

### Hasil Kegiatan PKM

Kegiatan PKM yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pembuatan eco-enzim berbahan limbah dapur rumah tangga di Desa Saludarian telah terlaksana dengan baik dan diikuti oleh masyarakat secara antusias. Mayoritas peserta yang hadir adalah ibu rumah tangga, kalangan muda, serta beberapa tokoh desa yang peduli pada isu pengelolaan sampah.

Saat pembukaan, pemateri memberikan edukasi seputar permasalahan sampah di lingkungan rumah tangga dan potensi pengolahan sampah organik menjadi eco-enzim. Materi yang diberikan mencakup pengenalan eco-enzim, kegunaan bagi kesehatan dan kelestarian lingkungan, serta cara-cara yang dapat diaplikasikan sendiri di rumah. Peserta diberi kesempatan berdiskusi untuk memperdalam pengetahuan dan berbagi pengalaman terkait pengolahan limbah.



**Gambar 1 . Penyampaian Materi**

Pada inti kegiatan, peserta diajak langsung mempraktikkan cara membuat eco-enzim. Mereka diberikan arahan dalam memilih dan menyiapkan sisa buah dan sayur, gula, serta air sesuai takaran, lalu mengikuti proses pencampuran hingga tahap fermentasi. Keikutsertaan

dan rasa ingin tahu peserta sangat menonjol.



**Gambar 2. Penyampaian materi**

Setelah seluruh rangkaian selesai, dilakukan evaluasi dengan metode diskusi dan tanya jawab untuk mengukur sejauh mana materi dipahami oleh peserta. Seluruh kehadiran dan aktivitas warga selama kegiatan dicatat, termasuk keikutsertaan dalam praktik dan sumbangan ide, sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai keterlibatan masyarakat dan kelangsungan program ke depan.

Dari pelaksanaan kegiatan ini terdapat peningkatan pengetahuan serta kemampuan masyarakat Desa Saludarian dalam mengelola limbah dapur menjadi eco-enzim. Selain itu, tumbuh pula kesadaran dan inisiatif lingkungan, sehingga diharapkan masyarakat mampu secara mandiri melanjutkan praktik pembuatan eco-enzim, serta memberikan kontribusi nyata bagi kebersihan dan kesehatan desa mereka.

### **Pembahasan**

Kegiatan sosialisasi pembuatan eco-enzim di Desa Saludarian digagas sebagai solusi atas masalah lingkungan akibat akumulasi sampah organik yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh warga. Sosialisasi ini mengajarkan metode sederhana serta ramah lingkungan yang dapat diadopsi langsung oleh keluarga, yaitu mengolah limbah dapur berupa buah dan sayur menjadi cairan eco-enzim multifungsi melalui proses fermentasi gula serta air. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menitikberatkan pada upaya memberdayakan warga agar memperoleh pengetahuan baru dan keterampilan praktis, sehingga tercipta lingkungan desa yang lebih sehat.

Selama sosialisasi, partisipasi masyarakat sangat tinggi, terutama dari kelompok ibu rumah tangga dan remaja yang aktif mengikuti penyampaian materi dan praktik pembuatan eco-enzim. Sesi tanya jawab serta pendampingan dipersiapkan untuk memastikan warga memahami materi dengan baik dan terdorong untuk membuat eco-enzim secara mandiri. Semua kehadiran, diskusi, dan hasil praktek terdokumentasi sebagai bukti keterlibatan masyarakat dan indikator awal keberhasilan kegiatan pengabdian.

Manfaat program mulai dirasakan warga ketika eco-enzim yang dihasilkan digunakan sebagai pembersih, pupuk cair, dan penghilang bau di pemukiman. Masyarakat juga semakin menyadari pentingnya pengelolaan limbah organik secara mandiri, sehingga diharapkan volume sampah rumah tangga yang dibuang ke lingkungan semakin berkurang. Keberlanjutan program sangat bergantung pada pemantauan rutin, pendampingan pasca kegiatan, serta kolaborasi antara warga dan tim pengabdian agar manfaatnya dapat dirasakan



jangka panjang di Desa Saludarian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan, dapat dinyatakan bahwa kegiatan sosialisasi pembuatan eco-enzim dari limbah dapur rumah tangga di Desa Saludarian efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik secara mandiri dan berkelanjutan. Program ini melibatkan partisipasi aktif peserta, terutama ibu rumah tangga dan remaja, yang secara antusias mengikuti materi dan praktik serta terdorong menerapkan hasil pembelajaran di lingkungannya masing-masing. Pemanfaatan eco-enzim untuk kebutuhan sehari-hari mendorong perubahan perilaku menuju budaya pengelolaan limbah berbasis keluarga dan desa, sehingga diharapkan tercipta lingkungan yang sehat, bersih, dan lestari melalui monitoring, pendampingan, serta kolaborasi berkelanjutan antara seluruh elemen desa.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Sepenuh hati kami menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh warga Desa Saludarian atas semangat, keaktifan, serta dukungan yang telah diberikan selama berlangsungnya sosialisasi pembuatan eco-enzim dari limbah dapur rumah tangga. Ungkapan terima kasih juga kami tujukan kepada para perangkat desa, ibu rumah tangga, remaja, dan tokoh masyarakat atas kerjasama yang luar biasa sehingga agenda ini berjalan dengan sukses dan membawa manfaat nyata bagi lingkungan serta kesehatan bersama. Semoga kebersamaan, semangat kolaborasi, dan komitmen yang telah terwujud dapat terus berkembang demi kelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Saludarian di masa mendatang.

Terkait

## REFERENSI

- [1] Amin, M. (2023). Sosialisasi pengolahan sampah organik menjadi eco-enzyme. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 45(2), 112-125.
- [2] Annur, F., & Sabrina, S. (2024). Program pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan limbah rumah tangga berbasis eco-enzim. *Jurnal Pekat*, 12(1), 23-30. <https://pekat.sinergis.org/pekat/article/view/40>
- [3] HMPS Bioteknologi "Genom". (2023). Sosialisasi Eco Enzyme 2023. <http://hmp.bioteknologi.fmipa.um.ac.id/index.php/2023/11/20/sosialisasi-eco-enzyme-2023/>
- [4] Lestari, A., & Handayani, S. (2022). Sosialisasi dan pendampingan pembuatan eco-enzim dari limbah dapur rumah tangga. *Jurnal Lentera Pengabdian*, 1(2), 85-95. <https://jurnal.lenteranusa.id/index.php/lp/article/download/20/19>
- [5] Linarti, U. (2025). Pengolahan sampah organik dan eco-enzyme. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 5(1), 563-570.
- [6] Made, A. M. P. N. L., Maharani, S. E., & Santosa, K. S. (2024). Sosialisasi Pembuatan Eco-Enzym Berbasis Sampah Organik Rumah Tangga. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat*, 5(1), 17-22. <https://doi.org/10.36733/jadma.v5i1.7125>
- [7] Ningrum, E. M. (2023). Sosialisasi Eco Enzyme di Desa Pallantikang. *JDISTIRA (Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat)*, 119-127



- 
- [8] Nurhidayanti, N. (2023). Sosialisasi dan Pendampingan Pembuatan Eco Enzim dari Limbah Organik Rumah Tangga. *Lentera Pengabdian*, 3(1), 20-29. <https://jurnal.lenteranusa.id/index.php/lp/article/view/20>
- [9] Rifqia, R., & Sari, N. (2023). Eco-enzym: Upaya pemanfaatan limbah rumah tangga menuju masyarakat mandiri lingkungan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 77-83.
- [10] Sari, D. P., & Pratama, Y. (2025). Sosialisasi dan pelatihan pembuatan eco-enzim sebagai upaya pengelolaan limbah dapur rumah tangga. *Jurnal Pengabdian FP Unila*, 7(2), 133-144. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JPPF/article/view/10206>
- [11] Sutrisnawati, N. K. (2022). Pembuatan Eco Enzym sebagai Upaya Pengelolaan Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Akses*, 10(2), 122-130. <https://ojs.unr.ac.id/index.php/akses/article/view/959>